

Surat Pembaca

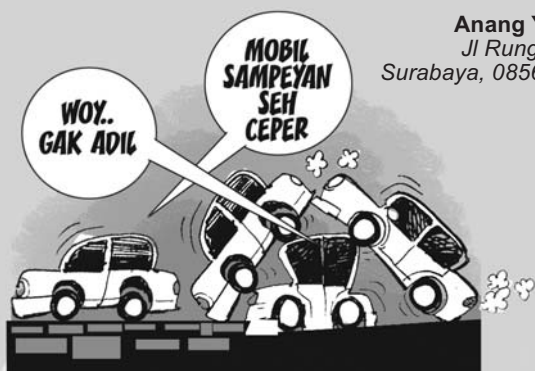
Hati-Hati Lewat Jl Raya Rungkut Industri

SUDAH satu bulan lebih ada proyek pavingisasi di Jl Raya Rungkut Industri, Surabaya. Selain material bahan bangunan yang berserakan, juga ada pembagian jalan antara yang dibangun dan tidak. Pembagian jalan ini tidak merata. Misalnya, apakah yang dibangun di sisi utara dulu atau selatan. Kalau melihatnya model pembangunannya, sepertinya pihak kontraktor tidak membuat skema yang sama. Sisi jalan yang dipaving, dilakukan terpisah-pisah.

Akibatnya tentu saja menyulitkan pengguna lalu lintas di kawasan tersebut. Karena ketebalan paving yang digunakan cukup besar, 10 centimeter lebih, sehingga kendaraan yang lewat, terutama mobil berbodi ceper harus ekstra hati-hati kalau tidak ingin bagian knalpot atau mesinnya kesandung tidak ratanya paving.

Kondisi semakin sulit kalau malam hari atau sedang hujan. Jika malam hari, penerangan di kawasan ini sangat minim. Sementara rambu-rambu proyek pavingisasi juga minim. Jadi buat pengendara yang melewatinya harus lebih hati-hati lagi kalau ingin selamat.

Anang Yulianto,
Jl Rungkut Kidul
Surabaya, 08563318****



ILUSTRASI: FAJAR/RADAR SURABAYA

Tantangan Nasionalisme Indonesia

Apakah yang harus kita persiapkan untuk menghadapi ASEAN Community pada tahun 2015? Itu adalah satu di antara pertanyaan yang diungkapkan oleh salah seorang reporter radio saat membuka diskusi tentang tantangan Indonesia untuk menghadapi ASEAN Community pada tahun 2015. Saat itu, reporter radio ini menyajikan fakta mengenai hasil survei tentang tenaga kerja Indonesia. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih kekurangan tenaga kerja yang terampil. Secara nasional, tenaga kerja yang terampil hanya empat persen. Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian yang bertajuk *The Global Talent Competitiveness Index 2013* yang menyatakan bahwa Indonesia masih kekurangan 55 juta pekerja terampil. Angka 55 juta ini masih bisa meningkat hingga 113 juta jiwa pada tahun 2030.

Fakta ini memprihatinkan. Minusnya tenaga terampil yang kita miliki berpengaruh terhadap posisi daya saing Indonesia. Pada tahun 2013 lalu, posisi daya saing Indonesia naik dari urutan 50 menjadi 38 dengan skor 4,53. Indonesia menjadi negara yang

mengalami peningkatan daya saing secara cepat dan dinamis di kawasan Asia-Pasifik. Namun, di wilayah Asia Tenggara, Indonesia masih dikalahkan Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Thailand.

Dari dua perspektif tenaga terampil dan daya saing ini, sulit bagi Indonesia untuk menghadapi ASEAN Community. Namun, dari perspektif kebangsaan, Indonesia sebenarnya punya potensi bisa digunakan untuk daya tawar atau *bargaining* terhadap negara-negara di ASEAN dan di luar ASEAN. Pertama, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dengan sumber daya alam ini, Indonesia banyak dilirik negara-negara lain untuk berinvestasi. Potensi batu bara, gas, minyak, emas, dan sumber daya lain membuat Indonesia sebagai "surga" bagi negara maju. Kedua, besarnya jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk yang mencapai 200 juta jiwa itu menjadi target pasar



Oleh:
BAMBANG ARIYANTO,
SH, MH*

bagi pelaku usaha di negara lain. Di bidang teknologi, Indonesia merupakan pengguna seluler terbesar, yakni, 236,8 juta. Indonesia juga menjadi pengguna Facebook terbesar nomor empat, yakni, sekitar 63 juta. Ketiga, Indonesia memiliki sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia ini tersebar di berbagai belahan dunia dan justru digunakan negara lain. Mantan Presiden ketiga Indonesia, Prof Dr BJ Habibie, mengatakan bahwa ada 48 ribu tenaga ahli dari Indonesia yang tinggal di luar negeri. Mereka ini justru digunakan oleh negara lain. Padahal, semua ahli itu disekolahkan oleh pemerintah Indonesia. Keempat, secara geografis, Indonesia menempati posisi penting. Indonesia menjadi "perbatasan" negara-negara besar. Seperti, Amerika Serikat dan Tiongkok untuk membangun "benteng pertahanan" di wilayah Asia Tenggara.

Sejumlah daya tawar yang ada di atas tersebut perlu diramu dan dibingkai dalam kerangka nasio-

nalisme dan kebangsaan. Dalam hal ini, kebijakan atau *good will* dari pemerintah atau pemimpin negara menjadi pintu masuk untuk mendayagunakan segala potensi tersebut. Presiden Venezuela Hugo Chavez adalah contoh konkret hal tersebut. Dengan mengemandangkan nasionalisme terhadap sumber daya alam, Chavez berhasil mengusik dan memunculkan nasionalisme di tengah warga Venezuela. Hanya saja, saat ini, itu bergantung dari pemimpin negara ini. Nasionalisme apakah yang akan dikemandangkan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan itu?

Sebuah cerita dari jejaring sosial pernah menyatakan bahwa 'Indonesia Tidak Butuh Dunia, tapi Duniaialah yang Butuh Indonesia'. Jika Indonesia bisa mandiri dan bisa mengembargo diri sendiri, maka Indonesia akan mengatur dunia. Berani? (*c2)

Penulis adalah:
Dosen FH Univ Hang Tuah dan Wakil Ketua Formacida.

FENOMENA

Pejambret Uang Rp 21 Juta Dibekuk

Otak Perampok 20 TKP Ditembak Mati

TERPISAH, Unit Jatnarras (Kejahatan dan Kekeerasan) Polda Jatim menembak mati otak perampok dan bajing loncat yang kerap beraksi di wilayah hukum Polda Jatim. Dia adalah Abdul Rohim, 37, asal Desa Tanjungrejo, Tongas, Probolinggo.

"Komplotan tersebut sering beraksi di Jawa Timur. Bahkan, ada satu korban yang berasal dari Sukorejo, Pasuruan, yang sampai meninggal setelah dilakban, diborgol, dianiaya, lalu dibuang di jalan," kata Kasubdit III Jatnarras Ditreskrim Polda Jatim AKBP Heru Purnomo kemarin (28/1).

Korban perampokan itu adalah Suroso. Laporanannya masuk ke polisi pada 29 Januari lalu. Suroso ditemukan tewas dan ditinggalkan begitu saja oleh bajing loncat di Jalan Sukorejo, Pasuruan. Mobil dan muatannya raib setelah dibawa kabur kelompok Abdul Rohim tersebut.

Sebenarnya, ada anggota komplotan Abdul Rohim yang ditangkap lebih dulu. Berdasarkan hasil pengembangan penyelidikan, kelompok tersebut melakukan setidaknya 20 aksi kejahatan. Kebanyakan aksi kejahatan itu disertai dengan tindakan sadis.

Komplotan Abdul Rohim, antara lain, beraksi di Kedungkandang, Malang, pada 5 Mei 2013. Komplotan tersebut merampas mobil Daihatsu Grand Max yang bernopol N 4808 TD serta bermuatan mesin cuci dan lemari es yang melintas di Jalan Danau Mandana Blok D-1, Perum Sawojajar, Kedungkandang, Kota Malang. Komplotan itu juga tercatat beraksi di Alfamart Jalan Raya Jagil, Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Pasuruan, 8 Oktober 2011.

"Ada dua kelompok yang diotaki Abdul Ro-

him. Seperti kelompok Taufik, Rohim dan kawanannya berkali-kali merampok rumah, ruko, dan minimarket di Surabaya, Sidoarjo, Malang, Pasuruan, dan beberapa daerah lain," tegas perwira menengah dengan dua melati di pundak tersebut.

Saat melancarkan aksinya, Rohim biasa beraksi dengan empat rekannya. Mereka mengendarai mobil Avanza dan mencari sasaran dengan kedok sebagai polisi. Mereka menarget mobil yang mengirim barang-barang elektronik sebagai sasaran perampokan.

Untuk menangkap Rohim dan komplotannya, Heru menjelaskan bahwa timsus Jatnarras Polda Jatim melakukan pengintaian hingga dua minggu. "Kami bentuk dua tim yang berjumlah sepuluh orang. Setelah dua minggu mengejar pelaku, akhirnya kami bisa menangkap mereka. Karena berusaha untuk melawan, pelaku terpaksa kami lumpuhkan," katanya.

Kompol Arbaridi Jurnhur yang memimpin timsus Jatnarras Polda Jatim mengatakan, timnya melakukan pengejaran komplotan tersebut di Pacitan. Kemudian, timsus berge-ser ke Probolinggo.

Ketika dibuntuti, Avanza silver tersebut berhenti di pinggir jalan di dekat SPBU Jalan Raya Ngoro. Salah satu target turun untuk buang air kecil. Dia adalah otak perampokan, Rohim. "Anggota kami langsung mendekat. Tapi, dia berusaha untuk melawan dengan senjata tajam. Karena membahayakan nyawa anggota, akhirnya dia kami tembak mati," jelas Jurnhur. Saat digeledah, dari dalam jaket pelaku ditemukan bom rakitan jenis bondet. (rud/c1/jay)

BERAKSI 22 DETIK,...

Pasalnya, dua perampok spesialis nasabah bank bersenjata pedang menyatroni kantor yang bergerak di bidang konsultan sumber daya manusia (SDM) tersebut dan merampas paksa tas hitam yang berisi uang Rp 190 juta.

Para karyawan maupun korban perampasan tidak menduga aksi kejahatan yang berlangsung sangat cepat, hanya sekitar 22 detik, tersebut. Ketika itu, Dwi dan Haris dari bagian keuangan ditugasi pimpinan perusahaan untuk mencairkan cek senilai Rp 190 juta di Bank Jatim Cabang Jagir, Wonokromo.

"Saya memang meminta agar Mbak Dwi mencairkan cek yang akan digunakan untuk membayar gaji karyawan dan operasional kantor. Tidak tahunya, ada kejadian ini," kata Nuri D. Perwita Sari, salah seorang *owner* PT Quantum, kemarin.

Sesuai dengan perintah dari atasan, sekitar pukul 12.20 dua karyawan PT Quantum tersebut berangkat dengan berboncengan motor Honda Revo ke Bank Jatim Cabang Jagir yang tak jauh dari kantor.

Setelah mencairkan uang, keduanya langsung kembali ke kantor pukul 12.55. Tanpa sadar, saat keluar dari kantor bank dan kembali ke tempat kerja, mereka dibuntuti komplotan perampok yang mengincar nasabah bank.

Lantaran tak menduga dibun-



LENGANG: Kantor PT Quantum di Jalan Sidoserma Gang 1/10, Surabaya.

tuti, mereka masuk ke halaman kantor yang cukup luas itu tanpa curiga. Ketika keduanya baru turun dari motor, dua pelaku yang berboncengan sepeda motor Suzuki Satria FU ikut masuk ke area halaman kantor.

Seorang pelaku yang mengenakan jaket jins biru, celana jins biru, dan memanggul tas ransel di dada yang diduga berisi senjata tajam langsung mendekati Dwi dan Haris. Dengan tetap menggunakan helm teropong, dia menghunus pedang panjang yang dibawanya menuju dua karyawan PT Quantum yang baru mencairkan cek Rp 190 juta

tersebut.

Dengan cepat, pelaku memaksa Dwi menyerahkan tas hitam yang dibawanya. Lantaran takut dengan ancaman pedang yang dihunus pelaku, Dwi tak berlutik. Tasnya diambil secara paksa. Pelaku pun segera berlari ke temannya yang siap di atas motor dan menghadap ke luar kantor.

Menyadari tasnya raib dan dirampok, Dwi bersama Haris dan karyawan lainnya segera memburu para pelaku. Namun, mereka sempat tertahan lantaran pelaku yang dikejar sempat berbalik arah dan kembali mengacungkan pedangnya.

Nyal para karyawan tersebut langsung ciut saat melihat pedang yang terhunus dan siap ditebas. Padahal, ketika itu, ada banyak karyawan yang sedang berada di teras kantor karena waktu itu masih jam istirahat.

Tahu bahwa ancamannya manjur, perampok tersebut langsung bergegas naik ke motor rekannya dan tancap gas meninggalkan lokasi kejadian. Aksi perampasan yang berlangsung hanya sekitar 22 detik, sesuai dengan rekaman CCTV milik PT Quantum, itu akhirnya dilaporkan ke Polsek Wonocolo. Kasus tersebut ditindaklanjuti tim identifikasi Polrestabes Surabaya yang langsung turun ke TKP.

Petugas menyayangkan tindakan PT Quantum yang tidak minta bantuan pengawal polisi saat mengambil uang dalam jumlah

banyak di bank. Padahal, anjuran itu kerap disampaikan kepada masyarakat dan dijamin gratis.

Nuri menjelaskan, dirinya tidak minta bantuan pengawal polisi karena selama ini aman-aman saja. "Malah sering. Seminggu bisa tiga kali kami ambil uang, tapi tidak apa-apa," katanya.

Dia mengakui, selama ini pengambilan uang di bank dilakukan dengan menggunakan mobil. Baru kali ini terjadi perampokan di sepeda motor. Kejadian itu terekam CCTV milik kantor. Rekaman tersebut kini berada di tangan polisi untuk bahan penyelidikan.

Di tempat lain, Mat Romli alias Rum, 50, warga Jalan Rusun Sumbo III, dibekuk anggota Reserse Kriminal Polsek Simokerto. Dia adalah joki dari aksi penjabretan tas yang berisi uang Rp 21 juta milik Hasan, penjual sayur, warga Jalan Pegirian, yang baru pulang dari berjualan di Pasar Pegirian, pada Jumat lalu (24/1).

Dalam aksinya, Rum bekerja sama dengan UA sebagai eksekutor. UA masih dicari Polsek Simokerto. Eksekutor perampasan itu kabur ketika tahu bahwa Mat Romli yang baru lima bulan keluar penjara karena kasus curanmor ditangkap polisi.

"Saya kebagian Rp 9 juta. Uangny sudah habis untuk senang-senang," kata Mat Romli. Dia mengaku hanya berperan sebagai joki dan tidak ikut melakukan kekerasan kepada para korbannya. "Kelompok ini memang tidak segan menendang atau memukul korbannya," kata Kanitreskrim Polsek Simokerto AKP M. Arobi yang mendampingi Kapolsek Simokerto Kompol Hariyono.

Penangkapan pelaku tak lepas dari keterangan korban, Hasan, yang hafal ciri-ciri pelaku. Sebab, UA kerap *nongkrong* di kawasan Pasar Pegirian. Diduga, UA hafal betul dengan kebiasaan Hasan setelah berjualan.

"Apalagi, saat menjambret, korban sempat membuka kaca helm pelaku sehingga hafal wajahnya. Seketikan itu juga, korban langsung melapor ke polisi. Ciri-ciri pelaku dan motor yang dipakai pelaku juga dihafal korban karena mereka kerap berada di Pasar Pegirian," terang Arobi. (*c1/jay)



DIDOR: Kasubidpenmas Bidhumas Polda Jatim AKBP R. Bambang Tjahyo Bawono (dua dari kanan) menunjukkan barang bukti yang digunakan tersangka untuk melakukan kejahatan.